

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sesungguhnya masa kanak-kanak adalah masa yang sangat subur dan sangat penting bagi seorang pendidik untuk menanamkan nilai-nilai yang baik sekaligus menumbuhkannya ke dalam jiwa dan perilaku anak-anak didiknya. Kesempatan dan kemungkinan untuk hal itu juga sangat luas, sebab mereka masih memiliki fitrah yang suci, masa kanak-kanak yang masih bersih, lentur, fleksibel, dan jiwa yang belum ternoda.

Apabila kesempatan itu dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, niscaya harapan masa depannya akan lebih cerah dan kokoh. Itulah mengapa para ulama mengatakan bahwa anak adalah amanah bagi orang tuanya, hatinya yang bersih ibarat mutiara yang menawan, ibarat kertas yang bersih dari noda, sehingga ia siap menerima setiap lukisan apapun dan akan condong kepada apa saja yang biasa ia jumpai.

Apabila sejak kecil seorang anak dibiasakan melakukan perbuatan yang baik, maka ia akan tumbuh menjadi pemuda yang baik pula. Orang tua pun akan bahagia dunia dan akhiratnya, bahkan juga setiap guru dan pendidiknya. Sebaliknya, jika ia dibiasakan berbuat yang jahat, dan dibiarkan begitu saja seperti binatang, maka ia akan celaka dan rusak. Dosanya juga akan ditanggung oleh orang tuanya.

Sesungguhnya mendidik anak memerlukan kesungguhan. Pendidikan merupakan hal yang fundamental dan wajib bagi setiap orang Muslim yang menganut agama Islam yang *hanif* ini. Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقَوُّدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: "*Hai orang-orang yang beriman jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya terdiri dari manusia dan batu.*" (QS. At-Tahrim: 6)¹

Kata "Didik dan ajarilah mereka." Pendidikan anak adalah sebaik-baik hadiah dan merupakan sesuatu yang paling indah, sekaligus sebagai hiasan bagi orang tua. Mendidik anak adalah lebih baik dibanding dunia seisinya. Oleh sebab itu, para pendidik harus bersungguh-sungguh dan ikhlas dalam mendidik dan menumbuhkan generasi penerusnya sesuai cara yang ditempuh oleh Rasulullah dalam mendidik mereka.²

Sesungguhnya anak itu adalah amanah Allah yang harus dibina, dipelihara dan diurus secara seksama serta sempurna agar kelak menjadi insan kamil, berguna bagi agama, bangsa dan negara, dan secara khusus dapat menjadi pelipur lara orang tua, penenang hati ayah dan bunda serta sebagai kebanggaan keluarga.

Semua pengharapan yang positif dari anak tersebut tidaklah dapat terpenuhi tanpa adanya bimbingan yang memadai, selaras dan seimbang dengan tuntutan dan kebutuhan fitrah manusia secara kodrati. Dan semua itu tidak akan

¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta, PT. Sari Agung, 2002).

² Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999) hal. xxii.

didapatkan secara sempurna kecuali pada ajaran Islam, karena bersumber kepada wahyu Ilahi yang paling mengerti tentang hakikat manusia sebagai makhluk ciptaan-Nya.

Wajib bagi kita semua untuk menghadapi secara terus-menerus berbagai macam kebudayaan yang menghegemoni, yang memiliki kekuatan dahsyat, dalam rangka mempersiapkan para generasi yang akan menata dunia di masa yang akan datang dengan baik. Strateginya adalah dengan memanfaatkan khazanah peradaban kita yang mampu memberikan peringatan bagi seluruh slam, khazanah yang diwariskan oleh panutan kita, Rasulullah. Beliau meninggalkan untuk kita Al-Qur'an dan As-Sunnah, yang apabila kita berpegang teguh padanya maka kita tidak akan tersesat selamanya.³

Akan tetapi, jalan apa yang perlu ditempuh untuk menuju perbaikan itu? Bagaimana langkah permulaan yang tepat dalam membina masyarakat ideal itu? Tugas apa yang dibebankan di atas pundak orang tua, pendidik dan pembaharu pada masa sekarang ini? Semua pertanyaan ini, pada dasarnya berada pada satu pijakan dasar dan mengarah pada satu tujuan.

Persoalan-persoalan di atas berpijak pada satu dasar pijakan, yaitu bahwa setiap orang yang merasa berkepentingan dengan perdamaian dan merasa bertanggung jawab dengan persoalan pendidikan, akan berusaha untuk mengubah kenyataan pahit yang banyak dialami umat manusia dan

³ Ibid.

menyumbangkan apa saja yang dimilikinya, berupa fasilitas-fasilitas, supaya ia dapat melihat masyarakat ini berada pada taraf yang layak, kehidupan yang sejahtera dan mulia.

Kemudian persoalan-persoalan tersebut mengarah kepada satu tujuan, yaitu bahwa setiap orang yang bekerja di bidang pendidikan, pembinaan dan perbaikan, akan mengerahkan kekuatan dan tekatnya untuk mendirikan masyarakat ideal dan menciptakan umat yang kuat iman, moral, jasmani, ilmu dan mental, supaya dapat mencapai kemenangan yang gemilang, kesatuan dan kemuliaan yang besar dan luas.

Akan tetapi, apa daya untuk melakukan semuanya ini? Apakah sarana yang digunakan dan bagaimana langkah-langkah pelaksanaannya?

Jawabannya mungkin dalam bentuk kata singkat, yaitu; kata "pendidikan". Tetapi kata ini mengandung indikasi yang banyak, lingkup yang luas dan pengertian-pengertian yang universal.

Di antara indikasi dan pengertiannya adalah; pendidikan individu, keluarga, masyarakat dan pendidikan umat manusia. Masing-masing dari pendidikan tersebut memiliki banyak aspek yang semuanya mengacu kepada pendirian masyarakat yang utama dan menciptakan umat yang ideal.

Pendidikan anak tidak lain hanyalah merupakan bagian dari pendidikan individu, di mana Islam berusaha mempersiapkan dan membinanya supaya menjadi anggota masyarakat yang berguna dan insan yang shaleh di dalam kehidupan ini.

Bahkan pendidikan anak, jika telah dilaksanakan dengan baik dan terarah, maka ia tidak lain adalah fondasi yang kuat untuk mempersiapkan pribadi yang shaleh dan yang bertanggung jawab atas segala persoalan dan tugas hidupnya.⁴

Di antara perasaan-perasaan mulia yang ditanamkan Allah di dalam hati kedua orang tua itu adalah perasaan kasih sayang terhadap anak-anak. Perasaan ini merupakan kemuliaan baginya di dalam mendidik, mempersiapkan dan membina anak untuk mencapai keberhasilan dan kesuksesan paling besar.

Orang yang hatinya kosong dari perasaan kasih sayang akan bersifat keras dan kasar. Tidak diragukan lagi bahwa di dalam sifat-sifat yang buruk ini akan terdapat interaksi terhadap kelainan anak-anak, dan akan membawa anak-anak ke dalam penyimpangan, kebodohan dan kesusahan.

Oleh karena itu, syariat Islam telah menanamkan tabiat kasih sayang di dalam hati, dan menganjurkan kepada para orang tua, para pendidik dan orang-orang yang bertanggung jawab atas pendidikan anak untuk memiliki sifat itu.

Rasulullah SAW. sangat memperhatikan masalah kasih sayang ini, dan sangat menganjurkan kepada orang-orang yang bertanggung jawab di dalam masalah pendidikan untuk memiliki perasaan dan tabiat yang mulia ini. Dalam hal ini kami sitir beberapa hadis Rasulullah SAW.

Maka pentinglah pendidikan ditanamkan pada anak-anak sejak dini hingga dewasa, tentunya pendidikan yang Islami, biar kelak menjadi anak-anak yang

⁴ Ibid, hal. xxiii.

Shaleh. Dan dari sinilah penulis terinspirasi dan berkeinginan meneliti **Konsep Pendidikan Anak Shaleh Perspektif Abdullah Nashih Ulwan.**

B. Rumusan Masalah

Agar pembahasan lebih terarah, maka persoalan pokok tersebut akan dirumuskan, yaitu:

1. Bagaimana pengertian pendidikan anak shaleh dan ciri-ciri anak shaleh perspektif Abdullah Nashih Ulwan?
2. Bagaimana kurikulum pendidikan anak shaleh perspektif Abdullah Nashih Ulwan?
3. Bagaimana metode pendidikan anak shaleh perspektif Abdullah Nashih Ulwan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Secara operatif tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh jawaban tentang konsep pendidikan anak shaleh perspektif Abdullah Nashih Ulwan. Adapun tujuan dari permasalahan pokok tersebut ialah:

1. Pendidikan anak tidak lain hanyalah merupakan bagian dari pendidikan individu, dimana Islam berusaha mempersiapkan dan membinaanya supaya menjadi anggota masyarakat yang berguna dan insan yang shaleh di dalam kehidupan ini.⁵

⁵ Abdullah Nashih Ulwan, hal. xxiii.

2. Memberikan pemahaman ajaran-ajaran Islam pada anak didik dan membentuk keluhuran budi pekerti sebagaimana visi dan misi Rasulullah Saw., sebagai pengemban perintah menyempurnakan akhlaq manusia, untuk memenuhi kebutuhan kerja sebagai ibadah dalam rangka menempuh hidup bahagia dunia dan akhirat.
3. Agar setiap orang yang berkepentingan dalam masalah pendidikan memiliki referensi yang cukup untuk mengikuti metode yang paling utama dalam mempersiapkan anak secara Islami, membina secara rohani, moral dan rasional.⁶

Sedangkan secara administratif, untuk memenuhi persyaratan dalam rangka menyelesaikan studi program sarjana strata satu (S-1).

Selain itu, penelitian ini diharapkan bermanfaat; Secara teoritis, hasilnya diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan pemikiran pendidikan Islam. Sedangkan secara praktis dapat dijadikan pertimbangan untuk mengadakan penelitian lanjutan dalam bidang yang sama, khususnya tentang pendidikan anak shaleh, minimal bagi penulis sendiri.

⁶ Abdullah Nashih Ulwan, hal. xxv.

D. Penegasan Judul dan Batasan Masalah

Untuk mempermudah pemahaman skripsi ini, berikut penjelasan singkat, antara lain:

Anak shaleh adalah orang yang taat beragama, baik sesama manusia, suka menolong dan melakukan hal-hal yang baik. Jadi yang dimaksud dengan pendidikan anak shaleh adalah bagaimana usaha para orang tua untuk membimbing dan mengarahkan anak-anaknya kearah yang bagus, tentunya harus sesuai dengan syariat-syariat Islam yang telah ditetapkan.

Abdullah Nashih Ulwan adalah salah seorang yang lahir di kota Halb, Syiria adalah sarjana Ushuluddin di *AI-Azhar* University pada tahun 1952, yang juga menerima ijazah spesialisasi bidang pendidikan pada tahun 1954.

Dalam pembahasan skripsi ini biar tidak terlalu melebar, maka perlu adanya batasan masalah, karena konsep pendidikan anak perspektif Abdullah Nashih Ulwan ini sangat luas, yaitu diantaranya; pengertian pendidikan anak shaleh dan ciri-ciri anak shaleh, kurikulum, serta metode pendidikan anak shaleh.

E. Alasan Pemilihan Judul

Penelitian berjudul **"Konsep pendidikan anak shaleh perspektif Abdullah Nashih Ulwan"** dipilih dengan alasan hampir tiada diantara orang tua yang berkeinginan untuk memiliki anak yang tidak shaleh, dari semuanya berharap anak-anaknya menyandang gelar anak shaleh. Namun untuk mendidik,

atau mencetak anak yang shaleh tidaklah mudah semudah membalikkan telapak tangan.

Dalam buku karangan Abdullah Nashih Ulwan banyak mengupas tentang pendidikan anak yang Islami. Oleh karena itu perlu kiranya kami meneliti dan mengulas kembali buku karangan Abdullah Nashih Ulwan.

F. Kajian Pustaka

Literatur utama yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah buku Berjudul "*Pendidikan Anak dalam Islam*" jilid I dan II, terjemahan dari "*Tarbiyatul Aulad fil Islam*". Buku ini terjemahan dari "*Tarbiyatul Aulad fil Islam*" yang merupakan karya Prof. Abdullah Nasih Ulwan. Buku ini banyak menjelaskan bagaimana seharusnya mendidik anak secara islami atau bagaimana mencetak anak yang shaleh.

Buku berjudul "*Wahai Ibu Selamatkan Anakmu*" juga akan menjadi rujukan utama. Dalam buku ini banyak menjelaskan bagi kaum ibu dan calon ibu, akan peran dan kewajibannya sebagai pendidik anak-anaknya. Allah tidak akan menanyakan "berapa anakmu?" tetapi "apa yang kamu lakukan terhadap anak-anakmu?". Pepatah mengatakan: "anak kecil itu bagaikan kertas putih yang masih kosong". Ya ibu-lah yang harus menulis kertas itu dengan kata-kata yang baik, ibu-lah yang harus menanamkan sendi-sendi agama selagi anaknya masih kecil, sehingga ketika besar kebaikan telah memenuhi lembaran kertas itu dan pengaruh kejahatan sudah tiada tempat lagi.

Wahai kaum ibu hanya engkau-lah yang dituntut Allah dengan kewajiban mendidik anak-anakmu. Engkau-lah yang dapat menolong anak-anakmu dari rongrongan akhlak yang akan merusak aqidah dan perilaku Islami. Janganlah anak-anak yang tak berdosa ini dibiarkan kering dari siraman keimanan Islam, dan janganlah masa depan agama dan bangsa ini rusak karena tiadanya pewaris yang berjiwa Islam.

Buku berjudul "*Kiat Mendidik Anak menurut Rasulullah dan Kiat-Kiat Mendidik Anak Ala Rasulullah Agar Cahaya Mata Makin Bersinar*" juga merupakan rujukan dalam penelitian ini. Dalam buku ini juga menjelaskan tentang bagaimana kiat-kiat mendidik anak menurut Rasulullah.

Anak-anak kita sebagai generasi penerus kini tengah menjadi sasaran perang budaya dan peradaban global, sebuah peperangan yang tidak lagi menggunakan timah panas sebagai pelurunya. Musuh kita akan merasa senang apabila kita mengikuti peradaban mereka tanpa menilai baik-buruknya. Hal ini tanpa kita sadari telah menimpa kita.

Bagaimanakah kita mempersiapkan generasi penerus yang dapat menata dunia dengan baik? Langkah yang harus kita tempuh adalah kembali memanfaatkan khazanah peradaban kita yang telah diwariskan oleh panutan kita, Nabi Muhammad, dengan berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Dengan demikian maka pentinglah pendidikan ditanamkan pada anak-anak, tentunya pendidikan yang Islami, biar kelak menjadi anak yang shaleh.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat dalam kepustakaan (buku).⁷ Jenis penelitian ini sekedar membedakan dengan penelitian lapangan (*field research*).

Penelitian ini juga disebut penelitian kualitatif oleh karena itu, metode yang digunakan adalah metode kualitatif, dengan menggunakan teknik penulisan deskriptif. Hal ini dimaksudkan tidak untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.⁸

2. Sumber data

Mengingat studi ini seluruhnya bersifat kepustakaan, sumber tersebut antara lain:

a. Sumber Primer

- 1) Buku berjudul "*Pendidikan Anak dalam Islam*" terjemahan dari "*Tarbiyatul Aulad fil Islam*" karya Abdullah Nasih Ulwan, Jilid I

⁷ Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal. 332.

⁸ Ibid, hal. 310.

- 2) Buku berjudul “*Pendidikan Anak dalam Islam*” terjemahan dari “*Tarbiyatul Aulad fil Islam*” karya Abdullah Nasih Ulwan, Jilid II

b. Sumber Sekunder

- 1) Hamid Abd Al-Khaliq *Tuntun Anakmu di Jalan Allah*, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2007)
- 2) Hamid Abd Al-Khaliq *Wahai Ibu Selamatkan Anakmu*, (Solo: CV. Pustaka Mantiq)
- 3) Abdul Latif Ajlan *Haruskah Memukul Anak*, (Jogjakarta: Menara Kudus Jogja, 2004)
- 4) Buku berjudul “*Kiat-Kiat Mendidik Anak Ala Rasulullah Agar Cahaya Mata Makin Bersinar*”.
- 5) Muhammad Albani *Anak Cerdas Dunia Akhirat*, (Bandung: Mujahid Press, 2004)
- 6) Jamal Abdurrahman *Kiat Mendidik Anak Menurut Rasulullah*, (Semarang: Pustaka Adnan, 2007)
- 7) Depag, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mahkota, 1989).
- 8) Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988).
- 9) Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995).
- 10) Poerwadarminto W.JS. *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1973).

- 11) Pratanto A. Pius dan Al-Burri, M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya, Arkota, 1994).
- 12) Dan meliputi data yang didalamnya berkaitan dengan judul baik berupa buku, jurnal, makalah, artikel, kitab kuning, internet dan sebagainya.

3. Teknik Penggalan Data

Data yang diperlukan dalam studi kepustakaan ini digali dari sumbernya melalui riset kepustakaan (*Library Research*) yaitu mempelajari dan menelaah secara mendalam kandungan karya dari Abdullah Nashih Ulwan, yang termuat dalam sumber primer. Di samping itu, peneliti juga mempelajari dan menelaah buku-buku dan tulisan-tulisan serta karya ilmiah lainnya yang terkait dengan pokok masalah yang diteliti. Kemudian data yang telah terhimpun dibahas dan dianalisis.

4. Pengumpulan dan Analisa Data

Agar penelitian ini dapat terarah sistematis, maka penelitian ini dilakukan melalui langkah kerja metodologis sebagai berikut:

- a. Melacak dan mengumpulkan data yang relevan dengan pemaknaan Pendidikan Anak Shaleh. Oleh karena itu buku acuan yang dijadikan sumber penulisan bukan hanya terbatas pada tulisan Abdullah Nashih Ulwan saja, tetapi mencakup buku tentang pendidikan secara umum maupun menurut para ahli, dan juga buku-buku psikologi.

- b. Memproses data yang terkumpul untuk diklasifikasikan berdasar kesamaan tema dan masalah, kemudian diberi tanda, husus untuk memudahkan pengeditan (editing), sekaligus disiapkan secara sistematis.
- c. Data yang selesai diolah, selanjutnya disusun secara sistematis berdasar kerangka penulisan berikut:

Pada bab pertama, dikemukakan langkah-langkah metodologis berkenaan dengan masalah utama yang menjadi tema pembahasan dan langkah-langkah penelitiannya.

Kemudian pada bab kedua, dirumuskan kerangka teori tentang konsep pendidikan anak shaleh. Disini akan dipaparkan pandangan umum tentang pendidikan anak shaleh, baik menurut ulama' maupun para ahli pendidikan. Kerangka teori ini nantinya akan dijadikan acuan untuk menganalisis secara deduktif terhadap konsep pendidikan anak shaleh perspektif Abdullah Nashih Ulwan.

Pada bab ketiga dipaparkan pembahasan tentang hakikat pendidikan anak shaleh. Pembahasan ini akan dijadikan acuan untuk menganalisis Konsep Pendidikan Anak Shaleh Perspektif Abdullah Nashih Ulwan.

Sedangkan pembahasan pada bab keempat akan dipaparkan Konsep Pendidikan Anak Shaleh Perspektif Abdullah Nashih Ulwan. Dalam hal ini akan dikemukakan riwayat hidup Abdullah Nashih Ulwan, pengertian dan ciri-ciri anak shaleh, kurikulum serta metode yang

diajarkan untuk mencapai tujuan pendidikan anak shaleh. Jadi inti kajian pada bab ini adalah menganalisis Konsep Pendidikan Anak Shaleh Perspektif Abdullah Nashih Ulwan. Untuk mempertajam analisa akan digunakan analisis isi (kontent analitis)⁹. Artinya pesan yang berisi pemikiran Abdullah Nashih Ulwan akan ditelusuri, ditelaah kemudian akan dikomparasikan dengan pandangan umum tentang Pendidikan Anak Shaleh yang dipaparkan pada bab II. Dari sajian analisis tersebut, selanjutnya secara induktif akan dirumuskan formulasi konsep Pendidikan Anak Shaleh sebagaimana difahami Abdullah Nashih Ulwan.

⁹ Content analisis merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi dengan menampilkan tiga syarat; yaitu obyektif, sistematis dan generalisasi. Selanjutnya bisa dilihat pada Noeng Muhadjir, Prof Dr., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Hi, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996 hal. 49